

**HAMBATAN SISWA BERLATAR BELAKANG PESANTREN DALAM
MENERJEMAH TEKS BAHASA ARAB: TINJAUAN LINGUISTIK DAN NON
LINGUISTIK**

M. Syihabul Ihsan Al Haqiqy

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
elhaqiqy123@gmail.com

Rahmah Fadhilah Agustina

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Rahmahfadhilah300800@gmail.com

Satmoko Aji Prambudi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
satmokoframbudi@gmail.com

Faisal Mahmud Adam Ibrahim

University Of The Holy Qur'an And Islamic Sciences Sudan
faisalmahmoud29@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is to describe the process of translation activities in Arabic language subjects and explore the problems of students with pesantren backgrounds in translating Arabic texts into Indonesian. The method used in this research is descriptive qualitative method with case study type. Data collection techniques were carried out using observation related to the process of translating by students during Arabic language learning in class, documentation related to the learning flow and teacher evaluation results, and interviews with 4 students and 2 teachers. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, the data is carried out in several stages: data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study highlighted several things: (1) The Arabic Learning Process in translation activities for students with pesantren background in class VIII at MTs Ja'al Haq Bengkulu City has been running according to the translation procedure as evidenced by teaching it according to the hierarchical translation steps. However, there is a small obstacle, namely the lack of translation exercises by the Arabic teacher due to the frequent absence of the teacher, which causes students to lack intense learning experience. (2) Problems of Arabic Translation into Indonesian by students with pesantren background at MTs

Ja'al Haq Bengkulu City are divided into two, namely linguistic problems and non-linguistic problems. a. Linguistic problems: Lack of Mastery of Arabic Vocabulary (Mufrodad), Students do not understand well the position of Arabic sentences (al-Qowa'id), and Semantic problems. b. Non-linguistic problems: reluctance and boredom, Different levels of Translator Ability, lack of provision of Arabic dictionaries in each individual, and lack of presence of educators in the teaching-learning process.

Keywords: *Problems, Translation, Arabic Text.*

Pendahuluan

Mempelajari sebuah bahasa yang bukan bahasa ibu tentu membutuhkan suatu keterampilan agar dapat dikuasai dengan baik. Adapun aspek keterampilan bahasa pada umumnya dibagi dalam empat kategori, yaitu keterampilan mendengar atau menyimak, bercakap, membaca, dan menulis. Setiap anak pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa. Namun demikian, belajar bahasa ibu relatif lebih berhasil, sementara belajar bahasa asing cenderung lebih sulit ¹.

Oleh karena itu untuk memudahkan kita dalam memahami suatu bahasa baik itu dalam ucapan ataupun apa yang tertulis di buku, dibutuhkan terjemahan yang baik dan benar, agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahpahaman. Menerjemahkan berarti memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya.

Kegiatan penerjemahan setidaknya melibatkan tiga aspek sekaligus: teks sumber, penerjemah, dan teks terjemahan. Dari ketiga aspek ini, penerjemah menduduki peran sentral sebagai mediator dalam komunikasi antar bahasa. Sebagai mediator, tugas penerjemah ialah menyampaikan amanat teks sumber kepada pembaca teks sasaran ².

Sebelum menyampaikan pesan, penerjemah terlebih dahulu harus mengkaji leksikon, gramatika, dan konteks budaya teks sumber. Pesan ini kemudian direkonstruksi ke dalam bahasa sasaran dengan memakai leksikon dan gramatika yang sesuai dengan konteks budaya bahasa sasaran. Proses ini, menurut Nida menapaki tiga fase, telaahan materi teks sumber

¹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (jakarta: Kencana prenanadedia group, 2016).

² M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab-Indonesia*, Cet: I. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

melalui kajian linguistik, pengalihan isi yang terkandung dalam teks sumber, dan rekonstruksi kalimat-kalimat terjemahan sampai diperoleh hasil yang sepadan dalam bahasa sasaran³.

Dalam hal ini Kegiatan penerjemahan merupakan aktifitas yang dilakukan banyak kalangan, bukan hanya para penerjemah profesi, melainkan mencakup seluruh siswa sekolah di Indonesia. karena penerjemahan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengajaran bahasa Arab dalam rangka memberikan pemahaman yang utuh terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, Kegiatan menerjemah merupakan kajian yang masih relevan untuk bisa diteliti sehingga fokus dalam penelitian ini adalah tentang menerjemahkan⁴.

kajian tentang teori penerjemahan tidak dapat dilepaskan dari kajian terhadap ilmu tata bahasa. Untuk itu, setiap penerjemah harus memperhatikan konteks dan ragam bahasa yang akan diterjemahkan, dan dapat menyampaikan unsur penjelasan terhadap suatu makna yang tersirat maupun tersurat ataupun memiliki kemampuan untuk menafsirkan suatu kalimat⁵.

Dalam melakukan penerjemahan, seorang penerjemah tidak terbebas dari hambatan. Hambatan selalu ada dalam kegiatan penerjemahan. Di antara hambatan itu ada yang dapat diselesaikan dengan sempurna dan ada yang gagal diselesaikan oleh penerjemah. Berhasil-tidaknya akan berpengaruh pada terjemahan yang dihasilkan. Hambatan atau problematika akan muncul ketika pengalih-bahasa suatu bahasa ke dalam bahasa lain, problematika dapat berupa problematika linguistik (kebahasaan) maupun non-linguistik⁶.

Problematika linguistik lebih banyak disebabkan oleh faktor interferensi antar dua bahasa. Permasalahan linguistik tersebut meliputi perbedaan gramatikal, leksikal, ambiguitas makna, dan faktor-faktor pragmatik serta retorik. Hambatan non kebahasaan berkaitan dengan lemahnya penguasaan penerjemah terhadap bahasa sasaran dan teori terjemah serta minimnya sarana penunjang. Adapun hambatan budaya berkaitan dengan padanan antara dua budaya yang berbeda, yaitu perbedaan ciri situasional⁷.

Kegiatan penerjemahan dalam bahasa Arab, dilakukan terus-menerus oleh siswa dengan latar belakang pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal

³ Raja Rachmawati, "ASPEK LINGUISTIK DAN KEBERTERIMAAN DALAM PENERJEMAHAN," *Madah* 5, no. 1 (2014): 91–104.

⁴ Meliza Budiarti, "Strategi Menterjemah Dan Upaya Pengentasan Probelematika Penerjemahan Arab Di Kalangan Mahasiswa," *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 1 (2019): 66–75.

⁵ Akmaliyah, *Teori Dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab* (Depok: Kencana prenanadedia group, 2017).

⁶ Syamsi Setiadi, *Penerjemahan Arab-Indonesia* (jakarta: Maninjau Press, 2017).

⁷ Saleha Riana, Syahabbuddin Nur, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5215–5225.

yang mengajarkan ilmu agama dan akhlak. Oleh karena itu Pondok Pesantren tidak lepas dengan ilmu bahasa Arabnya sebagai bekal untuk mengkaji dan mendalami kitab-kitab fiqih, al-Quran, Hadits Nabi dan lain sebagainya⁸. Siswa dengan latar belakang pesantren di MTs Ja'al Haq ini telah dibekali oleh lembaga pesantren mencakup ilmu yang berkaitan dengan kebahasa Arab, sejauh ini di Indonesia pesantren masih memiliki urutan utama dalam menggaungkan pembelajaran bahasa Arab secara intens dan terciptanya nuansa lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Jâal Haq Kota Bengkulu, di madrasah tersebut bahwasanya materi pembelajaran bahasa Arab salah satunya menerjemahkan beberapa struktur kalimat pendek dan panjang, seperti dalam percakapan dan tema-tema yang tertera di buku pelajaran bahasa Arab serta menjawab soal-soal berbahasa Arab, yang mana membutuhkan penerjemahan yang baik dan benar agar soal mudah di pahami. Namun demikian, dengan latar belakang siswa yang pada dasarnya berdomisili di pesantren yang memiliki bekal keterampilan ilmu alat dari pembelajaran di pesantren, pada kenyataannya tugas siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia di sekolah masih mengalami kendala baik dalam struktur kalimat ataupun dalam pemilihan kata. Mereka masih kesulitan dalam menjawab soal-soal yang ada di buku bahasa Arab dan masih kesulitan dalam memahami teks-teks yang ada di dalam buku. Sedangkan kegiatan-kegiatannya sudah mendukung seperti diwajibkan menghafal *amtsilah tashrifiyah*, serta mendalami pelajaran nahwu, sorof dan pelajaran-pelajaran pendukung lainnya.

Oleh sebab itu dengan adanya penerapan konsep teoritis yang secara praktis sudah diterapkan namun pada kenyataannya hal demikian tidak membuahkan hasil maksimal oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan eksplorasi ilmiah mengenai penelusuran bagaimana penerapan dan permasalahan apa yang dihadapi siswa dengan latar belakang pesantren tersebut di mana sejauh ini memiliki kendala untuk mencapai capaian pembelajaran yang sebagaimana diharapkan oleh guru.

Adapun berkenaan dengan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan problematika dalam pembelajaran bahasa Arab telah peneliti temui sebagaimana penelitiannya Tabinda Putri Citra. 2021. "*Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate*". Yang menyatakan bahwa penggunaan google

⁸ (Sobri, dkk2023)

translate memberikan kemudahan kepada para penggunanya dalam menerjemahkan teks secara instan dan ekonomis. Namun layanan yang disediakan oleh Google ini memiliki banyak keterbatasan, sehingga terjemahan yang dihasilkan kurang sesuai dan tidak tepat secara kaidah linguistik. Muhammad Hilmi. 2020. "*Metode Qowaid dan Tarjamah dalam Pembelajaran Menterjemahkan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo*" hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Metode Qawa'id dan Tarjamah dapat meningkatkan kemampuan menterjemah Bahasa Arab dengan cara siswa diperlakukan sebagai subyek pembelajar yang secara aktif melakukan praktek-praktek menterjemah. Khoirul Huda, 2018. "*Problematika Kebudayaan dalam Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*". hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa antara bahasa dan budaya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pemertahanan atau pergeseran bahasa bisa dipastikan bisa berimbas pada budayanya.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dalam penelitian ini berfokus pada problematika siswa dalam menerjemahkan teks-teks bahasa arab kedalam bahasa Indonesia, sebab studi sebelumnya menunjukkan bahwa peneliti belum melakukan penelitian yang membahas tentang problematika yang ada pada internal individual siswa dengan latar belakang pesantren dalam menerjemahkan teks Arab. sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berpendapat bahwa kajian tentang menerjemahkan ini khususnya yang berada di MTs Jâal Haq Kota Bengkulu masih perlu dan layak untuk diteliti. Dan implikasi dari penelitian ini adalah sebagai pembanding dan bahan evaluasi pada pembelajaran bahasa arab diberbagai lembaga serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan di bidang linguistik khususnya di bidang pembelajaran bahasa Arab.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti fenomena tertentu untuk memberikan pemahaman mendalam⁹. karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Arab dalam menterjemah teks dan menggambarkan dari pada

⁹ (Sugiyono, 2023)

problematika siswa dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Jâ-al Haq Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipasi pasif berkaitan dengan proses penerapan menterjemah siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab di kelas, dokumentasi berkaitan dengan alur pembelajaran dan hasil evaluasi guru, dan wawancara terhadap 4 siswa dan 2 guru¹⁰. Pemaparan data diberikan dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari siswa kelas VIII MTs Jâal Haq Kota Bengkulu pada saat pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh yaitu hasil wawancara dengan guru bahasa Arab sebagai data tambahan tentang sistem pengajaran bahasa Arab.

Dalam menganalisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap¹¹: Kondensasi Data (*Data Reduction*) Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. 2) Penyajian Data (*Display Data*) Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun penyajian data yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. 3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi) Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi¹².

Hasil Dan Pembahasan

Dalam melakukan penterjemahan berarti sedang memindahkan pemikiran dari satu bahasa ke bahasa lain, seperti halnya Abdul Alim as-Sayyid al-munsiy berpendapat bahwa terjemah itu adalah memindahkan pikiran dan perkataan dari satu bahasa ke bahasa lainnya dengan menjaga jiwa teks asli¹³. Dari konsep dan definisi- definisi penterjemahan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa proses penterjemahan adalah proses yang teratur dan saling berhubungan dan berlawanan antara dua bahasa (Arab–Indonesia).

¹⁰ (Sugiyono, 2022)

¹¹ (Sugiyono, 2017)

¹² Matthew B. Miles, Micheal Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: SAGE Publications, 2014), https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?hl=id&id=p0wXBAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

¹³ Akmaliah, *Teori Dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*.

Proses penerjemahan adalah proses komunikasi antara pengirim (penulis) dan penerima (penerjemahan) adapun pesan yang terkandung dalam teks yang diterjemahkan memiliki keterkaitan yang kuat dengan kedua bahasa tersebut, diperlukan gagasan keabahasaan yang baik dan benar dari penerjemah, karena kedua bahasa itu berbeda dalam banyak hal termasuk sistem fonetik, tulisan, asal usul bahasa itu diturunkan, kosa kata, struktur, gaya bahasa, konteks, tata bahasa dan hal-hal yang mempengaruhi proses penerjemahan ¹⁴.

Oleh karena itu kajian tentang teori penerjemahan tidak dapat dilepaskan dari kajian terhadap ilmu tata bahasa. Untuk itu, setiap penerjemah harus memperhatikan konteks dan ragam bahasa yang akan diterjemahkan, dan dapat menyampaikan unsur penjelasan terhadap suatu makna yang tersirat maupun tersurat ataupun memiliki kemampuan untuk menafsirkan suatu kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka pada pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan data-data yang telah di kumpulkan, sebagai berikut:

Proses menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia pada Siswa Berlatar Belakang Pesantren

Ketika melakukan proses menerjemahkan menurut M. Zaka Al-Farisi ada beberapa yang harus diperhatikan: (1) mengkaji leksikon, Struktur gramatika, situasi komunikasi, dan konteks budaya dari teks bahasa sumber, (2) Menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya (3) Mengungkapkan kembali makna yang spadan dengan menggunakan leksikon, struktur gramatika, dan konteks budaya dalam bahasa target ¹⁵.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh “nida” bahwa menerjemahkan itu adalah usaha mengalihkan pesan yang ada dalam suatu bahasa kedalam bahasa lain, sedemikian rupa sehingga orang yang membaca atau orang yang mendengar pesan yang telah dialihkan kedalam bahasa sasaran (penerima) memperoleh kesan yang sama dengan kesan yang diterima

¹⁴ Kusnadi, “Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 9–13.

¹⁵ M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab-Indonesia*.

orang yang membaca atau mendengar pesan tersebut dalam bahasa sumber atau bahasa lainnya¹⁶.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di MTs Jaal Haq kota Bengkulu khususnya dikelas VIII menerapkan kegiatan menerjemah disetiap pertemuan pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan agar memudahkan peserta didik terlatih dalam memahami suatu teks-teks yang ada didalam buku bahasa Arab. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam melakukan kegiatan menerjemahkan sebagai berikut: 1) memberikan kosa kata disetiap akhir pembelajaran dan disetorkan di pertemuan berikutnya. 2) menjelaskan qowaid yang terdapat di dalam buku pelajaran bahasa Arab. 3) membentuk sebuah kelompok diskusi. 4) memerintahkan peserta didik untuk menerjemahkan teks-teks yang terdapat di dalam buku seperti menerjemahkan percakapan bahasa Arab, menjawab latihan-latihan yang ada dibuku dll. 5) mengadakan evaluasi.

Adapun Langkah-langkah dalam proses kegiatan menerjemahkan yang telah dilakukan oleh guru bahasa Arab sangat mendukung untuk membiasakan siswa untuk mahir dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam menerjemakan teks-teks bahasa Arab¹⁷.

Dalam proses pembelajaran menterjemah langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru bahasa Arab tersebut dapat dikatakan hampir sama dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh Bisri Mustofa dan Abdul Hamid dalam bukunya Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: 1) Mengulang materi mufradat. Siswa mencatat mufradat baru pada waktu guru membacakan terjemahan bahasa asli (arab) 2) Guru menyuruh bagian siswa membaca bacaan dalam buku dengan keras. 3) Para siswa menerjemahkan kalimat-kalimat dalam bacaan ke dalam bahasa terjemahan.4) Kemudian guru memulai inti pelajaran dengan penjelasan nahwu. Kaidah- kaidah diterangkan secara rinci dalam bahasa asli (Arab). 5) Waktu di akhir pelajaran digunakan untuk mengerjakan tugas tertulis yang ada kaitannya dengan

¹⁶ M. Faisol Fatawi, *Seni Menerjemah Arab - Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2017).

¹⁷ Herson Anwar Nurazni Mappaenre, "Hubungan Antara Penguasaan Bahasa Indonesia Dengan Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Berbahasa Arab," *Pendidikan Bahasa Arab & Humaniora* 1, no. 1 (2022): 1–18.

nahwu dari bahasa Arab ke bahasa terjemahan. Siswa yang belum selesai mengerjakan disuruh menyelesaikan di rumah ¹⁸.

Adapun metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab didalam kegiatan menerjemahkan menggunakan metode penerjemahan kata demi kata, dimana Materi bahasa Arab yang diterjemahkan tidak diartikan langsung secara panjang, tetapi dimulai dari kata perkata. Hal tersebut untuk memudahkan peserta didik agar dapat mengingat dan memahami kosa kata – kosa kata yang terdapat didalam buku dengan baik ¹⁹.

Untuk Teknik yang telah diterapkan dalam menerjemah sudah baik sesuai dengan teori yang dimana dalam menerjemahkan teknik yang diterapkan adalah (1) taqdim (mendahulukan kata), dan ta'khir (mengakhirkan kata), (2) *hazf* (menghilangkan kata), dan *ziyadah* (menambahkan kata) ²⁰.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia di kelas VIII sudah berjalan dengan baik. Guru mengajarkan dengan langkah-angkah dan metode yang benar sesuai dengan teori yang ada, meskipun tidak semua metode diterapkan ketika proses menerjemahkan. Akan tetapi dalam proses menerjemahkan ini ada kendala dari guru bahasa Arabnya yaitu kurangnya latihan-latihan menerjemahkan dikarenakan kehadiran guru yang sering berhalangan hadir sehingga menyebabkan para siswa sering tidak belajar.

Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia di MTs Ja'al Haq Kota Bengkulu.

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan. Problematika pembelajaran adalah sebagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran ²¹.

¹⁸ Muhammad Holimi, "Metode Qawa'Id Dan Tarjamah Dalam Pembelajaran Menterjemah Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo," *Jurnal pendidikan bahasa arab, institut agama islam sunan kalijogo malang* 2 (2020): 59–76.

¹⁹ Kusnadi, "Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

²⁰ (Rohman, 2017)

²¹ Aris Junaedi Abdilah and Mohamad Zaka Al Farisi, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah," *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2023): 39–51.

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai problematika penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia yang dihadapi siswa berlatar belakang pesantren di kelas VIII di MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung bahwasanya problematika dalam penerjemahan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia di MTs Jaal Haq Kota Bengkulu terbagi menjadi dua yaitu: **problematika linguistik dan problematika non linguistik.**

a. Problematika Linguistik

Linguistik dalam bahasa Arab adalah ilmu kebahasaan yang meliputi bidang tata bunyi fonetik, morfologi, sintaksis dan semantik²². Adapun problematika linguistik yang di hadapi oleh siswa kelas VIII di MTs Jaal Haq Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Kurangnya Penguasaan Kosa kata bahasa Arab (Mufrodat)

Bahwasanya untuk menjadi penerjemah yang baik paling tidak harus menguasai tiga syarat: Menguasai gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemahkan, Kaya pembendaharaan kata-kata (vocabulary), dan memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas²³.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran kosakata di Madrasah MTs ja-alHaq Kota bengku khususnya dikelas 8 sudah berjalan dengan baik. Peserta didik sudah diperkenalkan kosakata sejak awal lewat hafalan. Akan tetapi pada tataran praktis, peserta didik kesulitan mempergunakannya. Penguasaan kosakata secara menyeluruh belum tercapai.

Siswa masih kurang akan penguasaan kosa kata bahasa Arab hal tersebut di lihat ketika mereka diberikan tugas oleh guru bahasa Arab, ada sebagian mereka yang tidak mengerjakan dengan alasan tidak tahu arti bahasa Arabnya, contoh lain ketika mereka ditanya kosa kata bahasa Arab yang terdapat di suatu teks atau kalimat – kalimat yang terdapat di dalam buku sebagian mereka hanya teridam atau tidak menjawab sama sekali. Sebagaimana yang dikatakan informan 1 :

“Bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang menurut saya sulit untuk dipahami, dikarnakan semua isinya berbahasa Arab, oleh

²² Nikmatus Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 34–41.

²³ Muhammad Alang Wicaksono, “Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab,” *Uktub: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2021): 38.

karena itu problematika yang paling utama ketika saya ingin memahami bahasa Arab itu kesulitan di kosa katanya". (S. 17/02/2022)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik mengenai kosa kata bahasa Arab, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemberian kosa kata diberikan oleh guru bahasa Arab dan jarang dilakukan pengulangan setelah di hafal sehingga itu membuat apa yang di hafal mudah sekali untuk lupa, karena pada hakikatnya sesuatu yang di hafal itu haruslah di ulang-ulang.

2. Siswa belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab dengan baik (*al-Qowa'id*)

Penerjemahan merupakan pekerjaan yang kompleks. Bukan hanya mengetahui arti setiap kata atau kalimat, akan tetapi diperlukan pemahaman kedudukannya yang akan diterjemahkan ²⁴.

Siswa belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab (*al-Qowa'id*) dengan baik. Membaca teks merupakan pekerjaan yang kompleks. Bukan hanya mengetahui arti setiap kata atau kalimat, akan tetapi diperlukan pemahaman kedudukannya yang akan diterjemahkan ²⁵.

Persoalan menganalisis kedudukan kalimat Arab inilah yang menjadi salah satu kendala yang dialami oleh siswa di MTs Jaal Haq, sebagaimana diketahui bahwasanya pembelajaran qowa'id yang ada di buku bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab yang sudah mereka pelajari sebelumnya di kelas, tentunya sudah tidak asing lagi bagi mereka mengenai gramatikal pada pelajaran tersebut.

Hasil observasi di lapangan siswa masih memiliki kesulitan untuk mengidentifikasi kedudukan kalimat yang dibaca, sekalipun peserta didik tidak sedikit telah mengetahui beberapa teori-teori qowaid tersebut namun peserta didik masih bingung menentukan *fi'il*, *fa'il* dan *maf'ulnya* dalam setiap kalimat sehingga ketika menerjemahkan hasil terjemahannya kurang tepat sebab tidak bisa

²⁴ Muliati Muliati, Rustina Rustina, and Muhammad Syarief Hidayatullah, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Indonesia Pada Mata Kuliah Teknik Tarjamah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Datokarama Palu Angkatan 2019)," *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0 2 (2023): 49–54.

²⁵ Ibid.

mengidentifikasi kedudukan (tarkib) pada setiap kalimat ²⁶, sebagaimana tabel berikut:

يَقْرَأُ خَالِدٌ كِتَابَ الْمَكْتَبَةِ		
Tarkib (Kedudukan)	Makna	Kalimat
Fi'il Mudhari': kata kerja yang menunjukkan waktu sedang/akan datang. Dibaca rafa' (jika tidak kemasukan amil)	yang dia (laki-laki) sedang membaca	يَقْرَأُ
Fa'il: subjek (orang yang melakukan pekerjaan) dibaca rafa'.	Khalid (Nama seseorang)	خَالِدٌ
Maf'ul: objek dari pekerjaan yang dilakukan, dibaca Nashab.	Buku-buku (kata plural/jamak dari كِتَابٌ)	الْمَكْتَبَةِ
Huruf jar: yang menjazemkan kalimat setelahnya	Di (kata depan atau sebagai proposisi	فِي
Isim makan: menunjukkan tempat kejadian (dibaca jar/kasroh karena sebelumnya ada huruf jar (فِي))	Perpustakaan (isim makan dari shighat كِتَابٌ)	الْمَكْتَبَةِ

Tabel 1. Contoh menganalisis kedudukan kalimat

Siswa dengan latar belakang pesantren terbilang masih kesulitan dalam mengidentifikasi kedudukan (*mengi'rab*) tiap kalimat yang ada pada teks bacaan sebagaimana peneliti kasih contoh pada tabel 2 tersebut, sehingga hal itu menjadi sebuah problematika bagi siswa dalam proses kegiatan membaca teks bahasa Arab yang mana ketika menjawab soal-saol latihan masih terdapat kekeliruan dengan penerjemahannya dan itu membuat hasil yang tidak baik bagi siswa tersebut, misalnya tugas yang dikerjakan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dikarenakan hasil terjemahan yang tidak tepat. karena dalam proses penerjemahan pemahaman terhadap susunan kalimat (*al-qawa'id*) yang benar merupakan langkah kedua setelah pemahaman kosa kata. Sebagaimana yang dikatakan 4 informan :

²⁶ (Al Haqiqy, Muassomah, & Mufidah, 2022)

“Dalam membaca teks saya tidak bisa menentukan kedudukan/posisi kalimat pada teks yang saya baca, kami kurang dibekali pengetahuan gramatikal Arab (nahwu & Sharaf)” (FA. 15/07/2022).

“Pemahaman nahwu shorof dasar saya masih kurang dikarenakan saya belum mempelajari ilmu alat secara maksimal tidak seperti siswa yang mondok di sini ” (AV. 15/07/2022).

“Sampai saat ini saya kurang faham apa itu fi’il, fa’il, dan maf’ul saya saya pernah belajar itu tapi lupa dan kurang mendalaminya, tidak ada pembelajaran yang khusus membahas ilmu itu, di buku ajar hanya terbatas” (NH. 15/07/2022).

“Sama sekali saya tidak mengetahui ilmu tata bahasa, apalagi kedudukan kalimat dalam teks bahasa Arab, saya kurang memahaminya” (KN. 15/07/2022).

Dari penjelasan informan tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman siswa MTs Ja’al Haq dalam memahami teks ini sebetulnya masih kurang, hal tersebut menjadi sebuah problematika bagi siswa berlatar belakang pesantren dalam proses kegiatan menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia yang mana ketika menjawab soal-soal latihan masih terdapat kekeliruan dengan penerjemahannya dan itu membuat hasil yang tidak baik bagi siswa tersebut, misalnya tugas yang dikerjakan mendapatkan nilai yang kurang maksimal dan kurang memuaskan dikarenakan hasil terjemahan yang kurang tepat.

3. Problematika Semantik

Dalam pembelajaran bahasa Arab tentu diperlukan pemahaman akan makna atau arti kata hingga kalimat, karena berawal dari pemaknaan yang baik maka maksud atau keterangan dari kata atau kalimat tersebut dapat diterima dengan jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam merespon²⁷.

²⁷ Syahabudin Nur, “Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2018): 23–54.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari arti atau makna yang terkandung dalam kata, pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran arti kata, juga berarti bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna atau struktur makna²⁸.

Proses pemahaman makna bagi peserta didik biasanya diawali dengan memahami arti makna setiap kosa kata, kemudian pemahaman tersebut dikaitkan dengan kalimat yang ada, sehingga menghasilkan makna kalimat. Proses pemahaman makna dilakukan melalui kegiatan terjemah. Beberapa problematika semantik diantaranya: (a) makna kalimat yang bermacam-macam dengan makna kata yang beraneka ragam. (b) banyaknya kata-kata Arab memiliki kelebihan-kelebihan makna dan karakteristik tertentu. (c) Makna kata suatu kalimat berkaitan dengan morfologi dan sintaksis²⁹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung peserta didik masih kesulitan akan proses pemaknaan dalam menerjemahkan. Peserta didik kurang memiliki pemahaman yang luas akan kosa kata, mereka hanya terfokus dengan satu makna, padahal di dalam bahasa Arab satu kata bisa memiliki banyak makna tergantung konteks yang mereka akan terjemahkan.

Sebagian dari mereka juga masih memiliki kendala menentukan susunan kata dasar untuk mencari makna di kamus sehingga itu menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka yang ingin mengartikan sebuah kalimat atau teks-teks bahasa Arab lainnya, dikarenakan arti yang ingin mereka ketahui itu tidak menemukannya di kamus.

b. Problematika Non Linguistik

Problematika non kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang tidak terkait dengan bahasa yang dipelajari peserta didik tetapi turut serta mempengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri³⁰. Diantara faktor-faktor non linguistik yang menjadi problematika dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di MTs Ja-al Haq Kota Bnegkulu sebagai berikut:

1. Rasa enggan dan membosankan

²⁸ Marsha AliefNoermayanti and Rohmatun Lukluk Isnaini, "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Anak Asuh Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2022): 155.

²⁹ Nurazni Mappaenre, "Hubungan Antara Penguasaan Bahasa Indonesia Dengan Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Berbahasa Arab."

³⁰ Takdir, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Naskhi* 2, no. 1 (2020): 40–58.

Banyak di antara siswa dan generasai muda menjadi enggan dan merasa bosan menghadapi teks yang berbahasa Arab, Hal ini disebabkan oleh dasar penguasaan bahasa Arab yang kurang, ditambah dengan banyaknya kata-kata bahasa Arab yang tidak tahu artinya hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik merasa enggan dan membosankan ketika dihadapkan dengan pelajaran bahasa Arab. Sebagaimana yang dikatakan informan 3:

“Guru sering kali menjelaskan pembelajaran dengan suara yang kecil sehingga membuat suasana menjadi mengantuk, apalagi ketika dihadapkan dengan tugas seperti diperintahkan untuk menerjemahkan.”
(FH. 08/03/2022)

Berdasarkan informasi dari informan 3 dan observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Suasana pembelajaran yang terjadi saat proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagian dari mereka ada yang tidak memperhatikan penjelasan yang berikan oleh guru, ada yang tidur, bercerita dengan teman sebangku, sehingga ketika di tanya oleh guru mereka tidak bisa menjawab.

berdasarkan dari pengamatan peneliti lakukan hal ini disebabkan yang pertama karena kurangnya Kesadaran siswa dalam belajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Karena hal ini adalah modal utama seseorang untuk bisa berhasil dalam segala hal, terutama kesadaran dan minat mereka untuk mampu menterjemahkan teks-teks Bahasa Arab dikarnakan ada sebagian dari mereka yang baru mengenal bahasa Arab ketika baru masuk pondok saja.

Seseorang akan cenderung lebih berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada suatu keinginan, dorongan atau tujuan yang ingin dicapai dengan belajar tersebut. kedua dikarenakan kelas mereka yang lebar dan jumlah mereka yang banyak sehingga siswa tidak mendengar suara penjelasan yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan, yang ketiga tidak ada metode khusus yang di terapkan guru bahasa Arab dalam proses belajar mengajar sehingga hal tersebut membuat para peserta didik kurang memiliki daya tarik ketika mengikuti pembelajaran ³¹.

³¹ Nurhadi, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Ke Dua* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

2. Tingkat Kemampuan Penerjemah Berbeda-beda

Kesukaran suatu teks bisa dikaitkan dengan tingkat kemampuan penerjemah, timbul dua hal yang saling berhubungan. Teksnya dianggap mudah karena tingkat penerjemahnya sudah baik sekali, atau tingkat teksnya dianggap sukar karena tingkat kemampuan si penerjemah masih sangat rendah³².

Akan tetapi, karena si penerjemah adalah pelaku utama dalam proses penerjemahan, tingkat kemampuannya menjadi faktor penentu berhasil tidaknya penerjemahan itu dilakukan. Apabila dia sudah memiliki kompetensi penerjemahan yang komprehensif, masalah yang timbul dalam praktek menerjemahkan bisa diatasinya dengan mudah. Sebaliknya, penerjemah pemula yang kompetensi penerjemahannya masih sangat terbatas akan berbagai macam kesulitan. Sebagaimana informasi dari informan 4:

“Kemampuan anak menyerap pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam segi penerjemahan pada dasarnya berbeda-beda hal tersebut dikarenakan latar pendidikan mereka yang berbeda-beda, ada sebagian anak yang sudah dibekali pembelajara bahasa Arab sejak sekolah madrasah ibtidaiyah, namun ada juga yang belum mempelajarinya sama sekali, perbedaan ini yan membuat adanya ketimpangan dalam proses belajar-mengajar.” (RH. 15/03/2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan 4 yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang sebagian berasal dari sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan ada juga diantara mereka yang berasal dari Jaal Haq itu sendiri dari latar belakang pendidikan mereka ada yang belum memiliki dasar bahasa Arab sama sekali.

3. Kurangnya Penyediaan Kamus Bahasa Arab Di Setiap Individu.

Dalam sebuah usaha untuk mencapai sesuatu tentu butuh yang namanya penunjang, tidak terkecuali dalam sebuah kegiatan pembelajaran baik dari pengajar maupun pembelajar, tentunya dengan dukungan buku refrensi lain selain buku pelajaran bahasa Arab, karena itu akan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, diantara salah satu penunjang pembelajaran yang cukup penting adalah

³² Tabinda Putri Citra, “PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN GOOGLE TRANSLATE,” *jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2021): 72–76.

kepemilikan kamus pribadi artinya kamus yang memang milik mereka sendiri dan bukan hasil pinjaman, dengan otoritas kepemilikan pribadi makas siwa dapat lebih memaksimalkan memanfaatkan kamus sebagai bahan ajar mereka³³.

Kamus adalah salah satu alat yang sangat penting ketika melakukan kegiatan menerjemahkan karena dengan memiliki kamus peserta didik akan lebih mudah dalam mencari kata-kata bahasa Arab yang tidak diketahuinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung ditemukan bahwasanya masih ada beberapa di antara peserta didik yang belum mempunyai kamus pribadi dan itu menjadi penghambat dalam proses kegiatan menerjemahkan³⁴.

4. Kurangnya Kehadiran Pendidik Dalam Proses Belajar-Mengajar.

Guru menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pengajaran, sebab sukses atau tidaknya pembelajaran juga tergantung dari upaya guru yang mengajarnya. Dan beberapa prinsip mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu: (a) Dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan dan dapat menggunkan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. (b) Mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. (c) Guru mampu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yan telah diketahui oleh peserta didik. (d) Mampu menjelaskan unit pelajaran berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik semakin jelas³⁵.

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru bahasa Arab jarang sekali masuk pelajaran bahasa Arab dikarnakan ada halangan-halangan lainnya tanpa memberikan tugas individu kepada peserta didik yang mana itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga proses kegiatan menerjemahkan juga jarang dilakukan. Sebagiaman yang dikatakan oleh informan 5:

³³ Junaedi Abdilah and Al Farisi, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah."

³⁴ Ahmad Arifin and Slamet Mulyani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0," *An Nabighoh* 23, no. 2 (2021): 235.

³⁵ Fatniation Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82.

”untuk kehadiran saya memang betul jarang masuk dikarenakan ada halangan seperti sakit dan kendala lainnya yang membuat tidak bisa sama sekali untuk mengajar anak-anak.” (URH. 15/03/2023).

Dimana yang kita ketahui dari informan 5, dalam hal ini bahwa Guru adalah figur utama dalam proses transfer ilmu, segala perbuatan guru terutama saat berlangsung pembelajaran akan sangat berpengaruh besar terhadap siswa. Khususnya dalam kegiatan menerjemahkan dimana Guru sangat berperan penting untuk membantu para siswanya dalam memahami sebuah teks yang akan diterjemahkan, baik dalam menterjemahkan sebuah kata, kalimat sampai menterjemahkan sebuah paragraf. guru adalah sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif³⁶.

Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik dan Guru sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar³⁷.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang proses penerapan menterjemah teks bahasa Arab dan problematikanya dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di MTs Ja'al Haq Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Pembelajaran bahasa Arab dalam kegiatan menerjemahkan pada siswa berlatar belakang pesantren kelas VIII di MTs Ja'al Haq Kota Bengkulu sudah berjalan sesuai prosedur penerjemahan dibuktikan dengan mengajarkannya sesuai langkah-langkah penerjemahan secara hirarki. Tetapi terdapat hambatan kecil yaitu kurangnya latihan-latihan menerjemahkan oleh guru bahasa Arab dikarenakan kehadiran guru yang sering berhalangan hadir sehingga menyebabkan para siswa kurang mendapat pengalaman belajar secara intens.

³⁶ Riana, Nur, and Nuruddaroini, “Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren.”

³⁷ Dian Iskandar, “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261.

2. Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia di MTs Ja'al Haq Kota Bengkulu mencakup dua yaitu problematika linguistik dan problemaatika non linguistik. a. Problematika linguistik : Kurangnya Penguasaan Kosa kata bahasa Arab (Mufrodat), Siswa belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab dengan baik (*al- Qowa'id*), dan problematika Semantik. b. Problematika non linguistik: adanya rasa enggan dan membosankan, tingkat Kemampuan Penerjemah Berbeda-beda, kurangnya penyediaan kamus bahasa Arab di setiap individu, dan kurangnya kehadiran pendidik dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniaton. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82.
- Ahmad Sobri, Salsabila Nasywa Syahvini, Rachma Fatihatul Rizqa, Salwa Padilah, Nurul Fadilah, Muhammad Rafif Athallah. "PERBEDAAN PENERJEMAHAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA." *EDUKASI* 1, no. 3 (2023): 316–324.
- Akmaliyah. *Teori Dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. Depok: Kencana prenanadedia group, 2017.
- Arifin, Ahmad, and Slamet Mulyani. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0." *An Nabighoh* 23, no. 2 (2021): 235.
- Budiarti, Meliza. "Strategi Menterjemah Dan Upaya Pengentasan Probelamatika Penerjemahan Arab Di Kalangan Mahasiswa." *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 1 (2019): 66–75.
- Al Haqiqy, M. Syihabul Ihsan, Muassomah, and Nuril Mufidah. "Pembelajaran Efektif Maharah Qira'ah Untuk Siswa Non Pesantren." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2024): 740–748.
- Holimi, Muhammad. "Metode Qawa'Id Dan Tarjamah Dalam Pembelajaran Menterjemah Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo." *Jurnal pendidikan bahasa arab, institut agama islam sunan kalijogo malang* 2 (2020): 59–76.
- Iskandar, Dian. "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261.
- Junaedi Abdilah, Aris, and Mohamad Zaka Al Farisi. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2023): 39–51.
- Kusnadi. "Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 9–13.
- M. Faisol Fatawi. *Seni Menerjemah Arab - Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press, 2017.

- M. Zaka Al Farisi. *Pedoman Penerjemahan Arab-Indonesia*. Cet: I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miles, Matthew B., Micheal Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publications, 2014. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?hl=id&id=p0wXBAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.
- Muliati, Muliati, Rustina Rustina, and Muhammad Syarief Hidayatullah. “Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Indonesia Pada Mata Kuliah Teknik Tarjamah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Datokarama Palu Angkatan 2019).” *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 2* (2023): 49–54.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Noermayanti, Marsha Alief, and Rohmatun Lukluk Isnaini. “Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Anak Asuh Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta.” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2022): 155.
- Nur, Syahabudin. “Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2018): 23–54.
- Nurazni Mappaenre, Herson Anwar. “Hubungan Antara Penguasaan Bahasa Indonesia Dengan Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Berbahasa Arab.” *Pendidikan Bahasa Arab & Humaniora* 1, no. 1 (2022): 1–18.
- Nurhadi. *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Ke Dua*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Raja Rachmawati. “ASPEK LINGUISTIK DAN KEBERTERIMAAN DALAM PENERJEMAHAN.” *Madah* 5, no. 1 (2014): 91–104.
- Riana, Saleha, Syahabbuddin Nur, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5215–5225.
- Rohman, Fathur. *Strategi Menerjemah Teks Indonesia-Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017.
- Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 34–41.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet, XXVI. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Cet ke-3. Bandung: Alfabeta, 2023.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cet-ke 2. Bandung: Alfabeta, 2022.

Syamsi Setiadi. *Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Maninjau Press, 2017.

Tabinda Putri Citra. "PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN GOOGLE TRANSLATE." *jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2021): 72–76.

Takdir. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Naskhi* 2, no. 1 (2020): 40–58.

Wicaksono, Muhammad Alang. "Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab." *Uktub: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2021): 38.